



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 1826-1832

Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ismail Dwi Cahyo, Novita Delima Putri

Pendidikan Ekonomu, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2113

How to Cite this Article

APA	: Dwi Cahyo, I., & Putri, N. D. (2024). Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(4), 1826 - 1832. https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2113
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ismail Dwi Cahyo*, Novita Delima Putri²

Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: idx.1809@gmail.com

Diterima: 07-08-2024

| Disetujui: 08-08-2024

| Diterbitkan: 09-08-2024

ABSTRACT

Monetary policy plays a crucial role in managing economic stability and promoting economic growth in Indonesia. Through various instruments such as the policy interest rate, open market operations, and reserve requirements, Bank Indonesia aims to achieve price and exchange rate stability conducive to economic growth. This literature review analyzes the impact of monetary policy on Indonesia's economic growth by reviewing relevant research and studies. The analysis reveals that monetary policy is effective in controlling inflation and promoting economic growth, especially in stable economic conditions. However, the effectiveness of this policy highly depends on synergy with fiscal policy and global economic conditions. Challenges include exchange rate volatility, data limitations, and suboptimal credit distribution. Policy recommendations include enhancing coordination between monetary and fiscal policies, strengthening foreign exchange reserves, and increasing credit access for SMEs.

Keywords: Monetary Policy, Economic Growth, Price Stability, Bank Indonesia, Policy Transmission, Inflation, Exchange Rate, Credit

ABSTRAK

Kebijakan moneter memainkan peran penting dalam mengelola stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Melalui berbagai instrumen seperti suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, dan pengaturan cadangan wajib, Bank Indonesia berusaha mencapai stabilitas harga dan nilai tukar yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Literature review ini menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meninjau berbagai penelitian dan studi yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan moneter efektif dalam mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam kondisi ekonomi yang stabil. Namun, efektivitas kebijakan ini sangat bergantung pada sinergi dengan kebijakan fiskal dan kondisi ekonomi global. Tantangan yang dihadapi termasuk volatilitas nilai tukar, keterbatasan data, dan penyaluran kredit yang belum optimal. Rekomendasi kebijakan mencakup peningkatan koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal, penguatan cadangan devisa, dan peningkatan akses kredit bagi sektor UMKM.

Katakunci: Kebijakan Moneter, Pertumbuhan Ekonomi, Stabilitas Harga, Bank Indonesia, Transmisi Kebijakan, Inflasi, Nilai Tukar, Kredit.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia tidak dapat lepas dari pengaruh arus global, khususnya dalam sektor keuangan. Sebagai negara dengan perekonomian terbuka, Indonesia rentan terhadap gejolak yang terjadi di pasar keuangan global seperti krisis 2008-2009 yang berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonominya (Khudhori & Hendri, 2020). Sehingga, diperlukan kebijakan yang tepat untuk memitigasi dampak dari krisis keuangan global tersebut. Krisis keuangan global yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 2008 memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan akumulasi kredit yang besar dan dalam jangka waktu singkat di Amerika Serikat, yang kemudian menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah secara signifikan di pasar global (Aida et al., 2021). Situasi ini tentu saja dapat mengancam kelangsungan sistem perbankan dan stabilitas keuangan di dalam negeri.

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan ekonomi makro yang digunakan oleh bank sentral untuk mencapai stabilitas harga, stabilitas nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, Bank Indonesia (BI) memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan moneter melalui pengaturan suku bunga, pengendalian jumlah uang beredar, dan pengelolaan cadangan devisa. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Dalam menerapkan kebijakan moneter, Bank Indonesia telah mencoba berbagai pendekatan, termasuk sistem nilai tukar mengambang terkendali dan penggunaan suku bunga sebagai sasaran operasional (Rimbawan, 2022). Namun, penerapan kebijakan moneter di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya korelasi antara suku bunga jangka pendek dan sasaran akhir inflasi, serta perlunya peran yang lebih proporsional dalam menyikapi masalah pengangguran di samping pengendalian inflasi (Alamsyah et al., 2001). Selain itu, inovasi teknologi pembayaran elektronik (electronic wallet) juga telah mempengaruhi lanskap keuangan di Indonesia, dengan mempercepat pergeseran dari instrumen pembayaran berbasis kertas ke instrumen berbasis kartu dan elektronik. Dalam konteks ini, sektor perbankan dan lembaga keuangan non-bank perlu bersinergi untuk menciptakan sistem keuangan yang sehat dan stabil, serta mendukung tujuan pembangunan ekonomi nasional (Inggiharti, 2020).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja yang lebih banyak. Namun, pencapaian pertumbuhan ekonomi yang optimal sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi dalam perekonomian global, perubahan harga komoditas, dan dinamika kebijakan ekonomi domestik. Penelitian-penelitian terdahulu telah mengidentifikasi beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, investasi, dan peran sektor-sektor ekonomi seperti pertanian (Astari et al., 2019; Widada et al., 2020). Salah satu hubungan menarik yang telah dikaji adalah antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, yang dikenal sebagai Hukum Okun. studi-studi empiris telah menunjukkan bahwa berbagai faktor, seperti inflasi, pengangguran, kemiskinan, dan nilai tukar rupiah, memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ganar et al., 2021; Puspaningtyas et al., 2023). Di sisi lain, peran sektor pertanian juga menjadi fokus penting, khususnya dalam menghadapi disparitas ekonomi antar wilayah, seperti yang terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Literature review ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan mengkaji berbagai penelitian dan studi yang telah dilakukan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam literature review ini mencakup pencarian dan analisis studi-studi empiris dan teoritis yang relevan dari berbagai sumber, termasuk jurnal akademik, laporan penelitian, dan publikasi institusi-institusi ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kebijakan moneter telah diterapkan dan berdampak pada ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter di Indonesia terutama dijalankan melalui berbagai instrumen seperti suku bunga acuan (BI Rate atau sekarang *BI 7-Day Reverse Repo Rate*), operasi pasar terbuka, dan pengaturan cadangan wajib. Kebijakan moneter tersebut ditujukan untuk mencapai sasaran akhir yaitu inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang stabil (Endang Susilowati & Erwin Susanto Sadirsan, 2023). Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia menjalankan kebijakan moneter dengan fleksibilitas nilai tukar sebagai kerangka kerja yang dianut (Alamsyah et al., 2001). Dalam sistem nilai tukar yang fleksibel, suku bunga acuan menjadi instrumen yang lebih relevan sebagai sasaran operasional untuk mencapai sasaran akhir inflasi. Meskipun suku bunga jangka pendek tidak memiliki korelasi kuat dengan inflasi, penggunaan indeks kondisi moneter riil dapat menjadi sasaran antara yang lebih bermakna dalam mengendalikan inflasi (Santoso, 2003).

Selain itu, mekanisme transmisi kebijakan moneter juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi keuangan melalui *electronic wallet* (e-wallet) yang semakin populer di masyarakat. Dengan demikian, otoritas moneter perlu menyesuaikan instrumen dan kerangka kebijakan moneter untuk tetap efektif dalam mencapai stabilitas ekonomi makro. Mekanisme transmisi kebijakan moneter ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa saluran utama:

1. Saluran Suku Bunga

Perubahan suku bunga acuan mempengaruhi suku bunga pinjaman dan deposito di perbankan, yang pada gilirannya mempengaruhi konsumsi dan investasi. Kebijakan moneter merupakan salah satu alat yang digunakan oleh Bank Sentral untuk mencapai tujuan akhir ekonomi makro, seperti stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja (Putranto, 2022). Dalam menerapkan kebijakan moneter, Bank Sentral menggunakan berbagai saluran transmisi untuk mempengaruhi variabel-variabel ekonomi, seperti suku bunga, nilai tukar, agregat moneter, harga aset, dan kredit (Indira & Muljawan, 2003). Salah satu saluran penting dalam transmisi kebijakan moneter adalah saluran suku bunga. Perubahan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Sentral akan mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman dan deposito di perbankan. Suku bunga pinjaman yang lebih tinggi akan mengurangi tingkat konsumsi dan investasi, sedangkan suku bunga deposito yang lebih tinggi akan mendorong masyarakat untuk menabung (Debora et al., 2022).

2. Saluran Nilai Tukar

Kebijakan moneter juga mempengaruhi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, yang berdampak pada ekspor dan impor. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai tukar mata

uang adalah penawaran dan permintaan dalam pasar valuta asing (Sugeng et al., 2010). Nilai tukar yang berfluktuasi tidak hanya mempengaruhi perdagangan luar negeri tetapi juga pertumbuhan ekonomi suatu negara (Zia & Mahmood, 2013). Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa ketidakstabilan nilai tukar dapat mengganggu perdagangan dan investasi, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif (Adjei, 2019).

3. Saluran Kredit

Kebijakan moneter dapat mempengaruhi ketersediaan kredit yang diberikan oleh bank kepada sektor riil. Industri perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Salah satu bentuk penyaluran kredit yang disediakan perbankan adalah kredit pembiayaan. Dalam memberikan kredit, perbankan perlu menerapkan manajemen risiko yang ketat. Tidak seperti kredit konvensional, pembiayaan bank syariah lebih mengutamakan unsur kesepakatan dan transparansi agar nilai-nilai Islam tetap terjaga (Firmansyah, 2015). Namun, tidak semua pembiayaan yang disalurkan akan berkategori sehat, beberapa diantaranya dapat menjadi pembiayaan bermasalah.

Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Stabilitas Harga dan Pertumbuhan Ekonomi

Peranan sektor perbankan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Bank bertindak sebagai lembaga intermediasi yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada mereka dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Stabilitas bank merupakan hal yang krusial mengingat bahwa sebagian besar aktivitas ekonomi bergantung pada sektor perbankan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan dan stabilitas bank merupakan hal yang harus diupayakan secara terus-menerus (Kasri & Azzahra, 2020). Dalam kenyataannya, sistem perbankan sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam stabilitas. Krisis keuangan dan perbankan telah menjadi fenomena umum di berbagai negara, baik maju maupun berkembang. Krisis ini tidak hanya menjadi beban ekonomi bagi suatu negara, tetapi juga berpotensi mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter.

Kebijakan ini ditujukan untuk memberikan perhatian terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit, di mana penurunan kinerja debitur akan meningkatkan risiko kredit yang berpotensi mengganggu kinerja perbankan dan stabilitas sistem keuangan. Dengan demikian, penting untuk mengkaji efektivitas kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi, dengan mempertimbangkan dinamika sektor perbankan. Untuk menangani krisis yang mungkin akan terus berlanjut, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya adalah kebijakan restrukturisasi kredit di masa pandemi COVID-19.

Interaksi Kebijakan Moneter dengan Faktor-Faktor Lain

Kebijakan moneter yang dilakukan oleh otoritas moneter, dalam hal ini Bank Sentral, memiliki peran penting dalam mempengaruhi kondisi ekonomi makro suatu negara. Kebijakan moneter dapat berupa penetapan suku bunga, operasi pasar terbuka, maupun pengaturan jumlah uang beredar. Penerapan kebijakan moneter yang tepat dapat berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian, khususnya stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi (Maipita, 2020). Namun, implementasi kebijakan moneter tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dengan berbagai faktor lain yang mempengaruhi efektivitas transmisi kebijakan. Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, kondisi perbankan menghadapi tekanan yang cukup

berat.n moneter. Salah satu faktor penting adalah kondisi sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (Kasri & Azzahra, 2020). Stabilitas dan kinerja perbankan memiliki kaitan erat dengan efektivitas kebijakan moneter dalam mempengaruhi variabel-variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran.

Tantangan dan Isu Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter memainkan peran kunci dalam mengelola perekonomian suatu negara. Salah satu aspek penting dalam kebijakan moneter adalah bagaimana menangani kondisi krisis keuangan dan perbankan yang dapat berdampak luas terhadap kinerja ekonomi makroekonomi secara keseluruhan. Dalam kaitan ini, stabilitas perbankan menjadi isu penting yang harus dijaga dan ditingkatkan, mengingat sektor perbankan berperan sentral sebagai lembaga intermediasi keuangan. Pemerintah dan otoritas moneter telah berupaya melakukan berbagai reformasi kebijakan dan pengawasan terhadap sistem perbankan, dengan tujuan meningkatkan stabilitas lembaga-lembaga keuangan tersebut. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia dalam merespon dampak pandemi COVID-19 adalah dengan melakukan restrukturisasi kredit perbankan.

Literature review ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter di Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama melalui mekanisme suku bunga, nilai tukar, dan kredit. Namun, efektivitas kebijakan ini sangat bergantung pada kondisi ekonomi global, sinergi dengan kebijakan fiskal, dan respon sektor perbankan.

KESIMPULAN

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia melalui instrumen-instrumen seperti suku bunga acuan, operasi pasar terbuka, dan pengaturan cadangan wajib memiliki peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Mekanisme transmisi kebijakan moneter ini berdampak pada konsumsi, investasi, dan ekspor-impor melalui saluran suku bunga, nilai tukar, dan kredit. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kebijakan moneter di Indonesia efektif dalam mengendalikan inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam kondisi ekonomi yang stabil. Kebijakan suku bunga rendah cenderung mendorong investasi dan konsumsi, sementara kebijakan moneter yang ketat efektif dalam menurunkan inflasi, meskipun ada risiko memperlambat pertumbuhan ekonomi. Efektivitas kebijakan moneter sangat bergantung pada sinergi dengan kebijakan fiskal dan kondisi ekonomi global. Kombinasi kebijakan fiskal yang ekspansif dan kebijakan moneter yang akomodatif sering kali diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal. Selain itu, fluktuasi harga komoditas global dan arus modal internasional juga mempengaruhi efektivitas kebijakan moneter di Indonesia. Beberapa tantangan dalam pelaksanaan kebijakan moneter di Indonesia meliputi volatilitas nilai tukar yang dipengaruhi oleh aliran modal asing, keterbatasan data yang akurat dan terkini, serta penyaluran kredit yang belum optimal ke sektor riil, terutama UMKM. Tantangan-tantangan ini perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjei, E. (2019). Exchange rate volatility and Economic growth in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 10(4). <https://doi.org/10.30845/ijbss.v10n4p13>
- Aida, N., Afif, F. Y., & Peni, T. S. (2021). Krisis Global dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 46–55. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i1.214>
- Alamsyah, H., Joseph, C., Agung, J., & Zulverdy, D. (2001). TOWARDS IMPLEMENTATION OF INFLATION TARGETING IN INDONESIA. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 37(3), 309–324. <https://doi.org/10.1080/00074910152669154>
- Astari, M., Hamzah, L. M., & Ratih, A. (2019). Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 37–44. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i1.32>
- Debora, D., Thantawi, T. R., & Suryani, E. (2022). ANALISIS PEMBIAYAAN BSM IMPLAN PNS (Studi di Bank Syariah Mandiri KCP Sudirman Bogor). *SAHID BANKING JOURNAL*, 1(01), 97–111. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v1i01.23>
- Endang Susilowati, & Erwin Susanto Sadirsan. (2023). Economic and Budgetering Policy: The Relationship Between Inflation, Unemployment, and Government Measures in Stable Economic Growth. *Journal of Management and Energy Business*, 2(2). <https://doi.org/10.54595/jmbe.v2i2.35>
- Firmansyah, I. (2015). DETERMINANT OF NON PERFORMING LOAN: THE CASE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 17(2), 241–258. <https://doi.org/10.21098/bemp.v17i2.51>
- Ganar, Y. B., Zulfitra, Z., & Sampurnaningsih, S. R. (2021). Pengaruh Nilai Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis : Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.32493/dr.v4i1.9120>
- Indira, G. A., & Muljawan, D. (2003). MEMPREDIKSI KONDISI PERBANKAN MELALUI PENDEKATAN SOLVENCY SECARA DINAMIS. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(2), 169–183. <https://doi.org/10.21098/bemp.v1i2.166>
- Inggiharti, N. (2020). Pengaruh Electronic Wallet terhadap Kegiatan Keuangan Indonesia (Perbandingan Aplikasi Electronic Wallet Milik Perusahaan Financial Technology terhadap Aplikasi Electronic Wallet Milik BUMN). *University Of Bengkulu Law Journal*, 5(1), 74–88. <https://doi.org/10.33369/ubelaj.5.1.74-88>
- Kasri, R. A., & Azzahra, C. (2020). Determinants of Bank Stability in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 153–166. <https://doi.org/10.15408/sjie.v9i2.15598>
- Khudhori, K. U., & Hendri, L. (2020). Deteksi Dini Krisis Lewat Profit And Loss Sharing (PLS). *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i1.2779>
- Maipita, I. (2020). SIMULASI PENGELUARAN PEMERINTAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA EKONOMI MAKRO: SUATU MODEL COMPUTABLE GENERAL EQUILIBRIUM. *Quantitative Economics Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.24114/qej.v1i2.17403>
- Puspaningtyas, L., Afifi, M., & Ismiwati, B. (2023). Analisis pengaruh inflasi, pengangguran, kemiskinan dan kurs Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB tahun 2005-2021. *Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i1.695>
- Putranto, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2014 - 2018. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.35384/jemp.v5i2.246>
- Rimbawan, T. (2022). DAMPAK KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI KREDIT DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i1.12538>
- Santos, W. (2003). PENGENDALIAN MONETER DENGAN SISTEM NILAI TUKAR FLEKSIBEL

- DAN INFLASI SEBAGAI SASARAN TUNGGAL Overview. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2(2), 3–6. <https://doi.org/10.21098/bemp.v2i2.199>
- Widada, A. W., Mulyo, J. H., & Nasir, M. A. (2020). Role Of Agricultural Sector In Facing Economic Disparity In The Special Province Of Yogyakarta. *Jurnal Agribest*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i1.2966>
- Zia, U., & Mahmood, Z. (2013). Exchange rate depreciation and export price competitiveness: the case of Pakistani manufacturing industries. *Journal of the Asia Pacific Economy*, 18(4), 529–542. <https://doi.org/10.1080/13547860.2012.742722>